

# Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan

Sanyoto<sup>1</sup>, Sahbudi<sup>2</sup>, Muhammad Firman Karim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Guru SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Alwashliyah, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [1bitingbangtoir@gmail.com](mailto:1bitingbangtoir@gmail.com), [2sahbudi12345@gmail.com](mailto:2sahbudi12345@gmail.com),  
[3firmank@ecampus.ut.ac.id](mailto:3firmank@ecampus.ut.ac.id)

Submitted: 99/99/9999; Accepted: 99/99/9999; Published: 99/99/9999

## Abstract

*Perpustakaan sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, tetapi fungsi perpustakaan juga sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran ditandai dengan keaktifan guru dan siswa. Keaktifan siswa tidak terbatas di dalam kelas. Siswa mempunyai berbagai tempat untuk belajar, yang salah satunya adalah perpustakaan. Guru dan siswa yang aktif dapat menjadikan sebuah perpustakaan berjalan sebagaimana fungsinya. Namun, minimnya anggaran perpustakaan sekolah menyebabkan koleksi yang dimiliki perpustakaan kurang lengkap. Fasilitas penunjang seperti komputer juga masih sangat sedikit. Hal ini menyebabkan siswa atau guru dituntut lebih aktif mengingat kurangnya bahan ajar yang tersedia. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi dalam sebuah perpustakaan sekolah. Sehingga kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan faktor yang penting dalam kemajuan sebuah perpustakaan sekolah selain anggaran.*

**Keywords:** kegiatan belajar mengajar, peranan, perpustakaan

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan telah berkembang menjadi pusat informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Di lingkungan sekolah, perpustakaan berperan sebagai salah satu sumber utama dalam mendukung proses pembelajaran. Hubungan antara sekolah dan perpustakaan sangat erat, karena keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Hampir seluruh institusi pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi, menyediakan perpustakaan sebagai fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Peran strategis perpustakaan dalam mendukung kegiatan pembelajaran menuntut keberadaan tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang kepustakawanan. Dengan kompetensi tersebut, pustakawan diharapkan mampu memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka serta dapat menyajikan sumber-sumber belajar yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Profesionalisme tenaga perpustakaan menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas perpustakaan sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal koleksi bahan pustaka. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pengelolaan yang umumnya masih terpusat pada kepala sekolah, sehingga pengembangan koleksi belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar perpustakaan sekolah hanya menyediakan buku-buku ajar utama atau buku paket. Padahal, perpustakaan yang memiliki koleksi yang memadai serta dikelola secara profesional dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperoleh di kelas melalui kegiatan belajar mandiri, baik di sekolah pada waktu senggang maupun di rumah. Di sisi lain, guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan untuk pengembangan kompetensi secara mandiri serta dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Secara umum, sistem administrasi perpustakaan di lingkungan sekolah masih belum tertata secara sistematis. Administrasi yang tersedia umumnya terbatas pada pencatatan kunjungan pemustaka dan daftar peminjaman buku. Selain itu, ruang perpustakaan umumnya hanya difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran utama atau buku paket. Kebijakan kepala sekolah, sebagai penanggung jawab tertinggi dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan sekolah, menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi perkembangan dan kemajuan perpustakaan. Sumber pendanaan perpustakaan sebagian besar masih bergantung pada alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan yang semakin dinamis dan kompleks, kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar juga mengalami diversifikasi. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media berbasis teknologi seperti komputer atau laptop untuk mengakses informasi digital. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal tanpa dukungan dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan masa kini telah mengalami transformasi dari sekadar penyedia bahan cetak menjadi pusat informasi yang juga menyediakan akses terhadap sumber digital melalui perangkat komputer dan jaringan internet. Dengan demikian, siswa dapat secara mandiri menjelajahi.

Meskipun dalam berbagai referensi formal tidak secara eksplisit dijelaskan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak perpustakaan sekolah belum dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti komputer dan akses jaringan internet, yang saat ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran modern.

Namun demikian, kondisi tersebut tidak ditemukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan, Pekalongan. Perpustakaan yang dikenal dengan nama Muhilibraryofficial ini telah memiliki gedung yang representatif, koleksi buku yang relevan dan memadai, sistem administrasi yang terorganisasi, serta fasilitas pendukung berupa komputer dan jaringan internet. Sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan ini tergolong cukup layak dalam mendukung aktivitas pembelajaran siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari keberadaan perpustakaan sekolah?
2. Apa saja fungsi perpustakaan dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah?

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### **Pengertian Perpustakaan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan diartikan sebagai tempat atau ruang, baik berupa gedung maupun ruangan tertentu, yang disediakan untuk menyimpan dan memanfaatkan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya.

Beberapa ahli juga memberikan definisi tentang perpustakaan. Menurut P. Sumardji, perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka dalam bentuk tertulis, tercetak, atau grafis seperti film, slide, rekaman suara, dan sebagainya, yang disusun dan dikelola dalam suatu ruang atau gedung dengan sistem tertentu, sehingga dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, maupun kegiatan membaca.

Sementara itu, C. Larasati Milburga dan rekan-rekannya mendefinisikan perpustakaan sebagai unit kerja yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, yang ditata secara sistematis dan terorganisasi untuk digunakan secara berkelanjutan oleh pemustaka sebagai sumber informasi.

### **Pengertian Peranan**

Konsep "peranan" merujuk pada dimensi dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial. Seseorang dikatakan menjalankan peranan apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau posisi yang dimilikinya dalam suatu struktur sosial atau organisasi.

Dengan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, seseorang dapat dikatakan telah melaksanakan suatu peranan. Peranan dan kedudukan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain. Setiap individu memiliki beragam peranan, yang terbentuk dari berbagai pola interaksi sosial dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan seseorang berkontribusi terhadap masyarakat serta dipengaruhi oleh tanggapan masyarakat terhadap individu tersebut. Dalam konteks ini,

peranan lebih menitikberatkan pada fungsi sosial, kemampuan penyesuaian diri, serta proses dinamis dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:441), unsur-unsur yang membentuk suatu peranan atau *role* meliputi:

1. Aspek dinamis dari suatu kedudukan;
2. Sekumpulan hak dan kewajiban;
3. Perilaku sosial yang dilakukan oleh individu pemegang peranan;
4. Komponen aktivitas yang dijalankan oleh seseorang dalam struktur sosialnya.

Dalam masyarakat, interaksi sosial yang terjadi merupakan interaksi antara peranan-peranan yang dijalankan oleh para anggotanya. Peranan ini diatur oleh norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat secara otomatis juga menjalankan peranan yang sesuai dengan posisi tersebut.

Peranan sendiri mencakup tiga dimensi utama:

1. Peranan mencerminkan norma-norma yang dikaitkan dengan posisi sosial individu; dengan kata lain, peranan adalah seperangkat aturan yang mengarahkan tindakan seseorang dalam kehidupan sosial.
2. Peranan merupakan representasi dari fungsi yang dapat dijalankan individu dalam konteks masyarakat sebagai suatu sistem organisasi.
3. Peranan dapat pula dipahami sebagai perilaku individu yang berperan penting dalam menjaga struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2002).

### **Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai oleh adanya partisipasi aktif baik dari pendidik maupun peserta didik. Apabila hanya pendidik yang berperan aktif sedangkan peserta didik pasif, maka proses tersebut hanya dapat disebut sebagai kegiatan mengajar, bukan pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran sejati menuntut keterlibatan aktif peserta didik dengan pendidik berperan sebagai fasilitator, sehingga tercipta interaksi yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Jika hanya peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sementara guru bersifat pasif, maka kegiatan tersebut tidak dapat sepenuhnya disebut sebagai proses pembelajaran, melainkan hanya sebagai kegiatan belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sejati menuntut keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, yaitu pendidik dan peserta didik.

Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang mencakup rangkaian tindakan antara guru dan siswa yang didasarkan pada hubungan timbal balik dalam situasi edukatif, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi elemen esensial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hubungan ini bukan sekadar komunikasi satu arah, melainkan merupakan interaksi edukatif, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh seberapa besar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk membimbing siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, serta membentuk karakter dan kepribadian yang positif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap objek yang menjadi fokus kajian.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan, Pekalongan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer  
Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi terhadap kegiatan perpustakaan, khususnya dalam konteks peranannya dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap pokok permasalahan. Data ini berasal dari berbagai referensi tertulis seperti buku, jurnal, atau sumber lain yang memiliki relevansi baik secara konseptual maupun substansial dengan topik penelitian.

#### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. Metode Observasi  
Metode observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan sistematis terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, khususnya kegiatan yang berlangsung di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan.
2. Metode Wawancara  
Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan yang terdiri dari pustakawan, peserta didik, dan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai peranan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.
3. Metode Dokumentasi  
Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen tertulis, seperti buku pelajaran, arsip, peraturan, notulen rapat, catatan harian, majalah, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah memiliki tujuan utama untuk turut serta meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, sejalan dengan fungsi dan peran komponen sekolah lainnya. Perpustakaan dirancang untuk menunjang serta melengkapi seluruh kegiatan pendidikan, baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, perpustakaan juga memiliki peran strategis dalam membina minat baca siswa, mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, serta memperkuat proses pembelajaran secara umum.

Secara operasional, tujuan perpustakaan sekolah yang dikaitkan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan meliputi:

1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan membaca serta membentuk kesadaran dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.
2. Memberikan bimbingan dalam memahami isi bacaan secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasinya.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan siswa di luar materi yang diajarkan di kelas.

#### **Tujuan Operasional Perpustakaan Sekolah**

1. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis melalui penyediaan bahan bacaan yang berkualitas dan relevan.
2. Memberikan pembinaan kepada siswa agar mampu menggunakan, merawat, dan memelihara koleksi pustaka secara tepat dan bertanggung jawab.
3. Menyediakan fondasi awal bagi siswa untuk membangun kemampuan belajar secara mandiri.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara optimal, termasuk keterampilan dalam mencari dan menggunakan sumber referensi secara efektif dan efisien.
5. Menyediakan koleksi pustaka yang mendukung pelaksanaan kurikulum sekolah, baik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

### **Fungsi Perpustakaan bagi Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan memiliki lima fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, penyedia informasi, dan wahana rekreasi. Fungsi-fungsi ini ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemandirian masyarakat, serta memperkuat keberdayaan bangsa secara keseluruhan.

Sementara itu, menurut Soejono Trimo, tugas utama perpustakaan adalah sebagai *the preservation of knowledge*, yaitu berperan dalam menghimpun, melestarikan, dan mengembangkan berbagai pengetahuan serta pemikiran manusia dari masa ke masa.

Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki sejumlah fungsi strategis, antara lain:

1. Sebagai pusat kegiatan belajar mengajar – perpustakaan mendukung proses pendidikan dengan menyediakan sumber informasi yang membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Sebagai pelengkap pembelajaran di kelas – membantu siswa memperjelas dan memperluas pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru melalui akses terhadap sumber pustaka tambahan.
3. Sebagai sarana pengembangan minat baca dan kemandirian belajar – memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan belajar secara mandiri.
4. Sebagai sumber rekreasi edukatif – menyediakan bacaan fiksi dan bahan lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai hiburan sehat yang tetap mendukung aspek intelektual dan emosional siswa.
5. Sebagai perluasan akses belajar – memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar jam pelajaran formal melalui pemanfaatan koleksi pustaka yang tersedia.

C. Larasati Milburga juga mengklasifikasikan fungsi perpustakaan sekolah ke dalam tujuh kategori, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam bagian berikut

1. Memberikan dukungan kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan membantu mereka memperoleh informasi tambahan yang lebih mendalam dibandingkan dengan materi yang diperoleh di ruang kelas.
2. Mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa melalui akses terhadap berbagai sumber pustaka.
3. Membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat serta hobi yang bersifat positif dan edukatif.
4. Berperan sebagai institusi yang turut serta dalam upaya pelestarian kebudayaan melalui pengumpulan dan penyimpanan informasi budaya.
5. Berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan bagi sivitas sekolah.
6. Menjadi pusat dokumentasi yang menyimpan berbagai arsip dan dokumen penting, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun non-akademik.
7. Menyediakan ruang untuk rekreasi edukatif, dengan menyuguhkan bahan bacaan ringan dan menarik yang tetap bersifat mendidik.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, banyak institusi pendidikan yang mulai menempatkan tenaga profesional untuk secara khusus mengelola perpustakaan sekolah. Perkembangan ini menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa perpustakaan merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan formal yang harus tersedia di setiap satuan pendidikan.

Pustakawan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai bentuk layanan dan kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Layanan yang diberikan bersifat integratif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan selaras dengan visi misi sekolah. Salah satu peran utama perpustakaan adalah menjadi pusat penyedia bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Bahkan dalam kondisi tertentu, koleksi pustaka dapat dibawa langsung ke dalam kelas untuk memperkaya dan memperdalam materi pelajaran yang sedang dibahas.

Jika dicermati secara mendalam, arah kebijakan pendidikan saat ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan pengajaran menuju pendekatan pembelajaran. Penekanan tidak lagi hanya pada penguasaan fakta semata, melainkan pada pengembangan pemahaman yang mendalam, serta peningkatan kesejahteraan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh—meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan fisik.

Sejalan dengan kecenderungan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi pertumbuhan aspek-aspek tersebut. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pendukung utama pelaksanaan kurikulum.

Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah sikap kepala sekolah. Sikap kepala sekolah dapat memengaruhi sejauh mana sekolah mengimplementasikan kurikulum yang memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di perpustakaan. Kepala sekolah juga berperan dalam menentukan struktur organisasi perpustakaan serta cara penggunaannya. Selain itu, sikap kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap sejauh mana para guru memanfaatkan perpustakaan sekolah secara efektif.

Selain sikap kepala sekolah, gaya dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga turut memengaruhi penggunaan perpustakaan di sekolah. Dengan gaya mengajar yang beragam, beberapa guru cenderung memusatkan pembelajaran hanya di dalam kelas dan berfokus pada metode pengajaran yang berbasis guru. Namun, ada juga yang lebih menekankan pada pemanfaatan sumber belajar yang ada di perpustakaan, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peran perpustakaan dalam pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah, gaya pengajaran, serta metode yang digunakan oleh para guru.

Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan melayani sekitar 400 siswa yang terbagi ke dalam 12 kelas, dan keberadaan perpustakaan sangat membantu dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pengunjung perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan tidak hanya terdiri dari siswa, tetapi juga guru dan karyawan yang sering memanfaatkan perpustakaan untuk meminjam buku, baik buku pegangan guru maupun buku bacaan lainnya. Para pengunjung diwajibkan untuk mengisi daftar hadir dengan memindai kartu perpustakaan yang telah dilengkapi dengan barcode, yang memudahkan proses pencatatan pengunjung secara otomatis. Namun, untuk daftar peminjaman buku, sebagian besar masih dilakukan secara manual, meskipun beberapa buku sudah diterapkan sistem barcode, dan saat ini sedang dalam proses untuk mengotomatisasi peminjaman buku.

Keterbatasan jumlah buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan, sering kali menghambat sirkulasi peminjaman buku yang efektif. Sebagai contoh, jika siswa membutuhkan 40 buku untuk mata pelajaran tertentu tetapi hanya tersedia 30 buku, maka tidak mungkin setiap siswa dapat meminjam satu buku. Hal ini semakin diperburuk ketika buku yang sama dibutuhkan oleh kelas lain pada waktu yang bersamaan.

Pengadaan buku melalui pembelian memerlukan biaya yang cukup besar, sementara anggaran untuk perpustakaan tidak mencukupi. Oleh karena itu, solusi yang diambil adalah dengan melakukan penggandaan atau fotokopi, meskipun hasilnya mungkin tidak maksimal. Di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan, pengadaan buku dilakukan melalui pembelian, penggandaan/fotokopi, bantuan, dan hibah. Saat ini, jumlah koleksi buku mencapai sekitar 16.000 eksemplar, yang mencakup buku bacaan dan buku pelajaran. Meskipun perpustakaan ini sudah mengimplementasikan sistem otomasi, buku DDC (Dewey Decimal Classification) tetap menjadi rujukan utama. Secara keseluruhan, koleksi buku di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan dapat dikategorikan cukup baik untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA), namun tetap bergantung pada kebijakan kepala sekolah.

Terdapat beberapa ketentuan terkait peminjaman buku di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan. Untuk buku bacaan, peminjaman harus dicatat terlebih dahulu baik secara manual maupun komputerisasi (mengingat sistem otomasi masih dalam proses implementasi). Tanggal peminjaman dan pengembalian harus tercatat dengan jelas. Setiap peminjam dapat meminjam maksimal tiga buku selama satu minggu. Jika buku tidak dikembalikan dalam jangka waktu yang ditentukan, peminjam akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000 per buku per hari, yang berlaku mulai tahun 2024 (sebelumnya Rp 500). Sementara itu, peminjaman buku pelajaran memiliki ketentuan berbeda, di mana buku tersebut dapat dipinjam selama satu tahun. Untuk buku selain pelajaran, masa pinjamnya adalah tiga hari dengan kemungkinan perpanjangan.

Selain menyediakan koleksi buku, perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan juga menyediakan fasilitas komputer untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru. Fasilitas ini memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses teknologi informasi. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas penggunaan ponsel Android, yang berfungsi untuk mendukung kemudahan akses informasi. Sebagai perpustakaan yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, fasilitas ini mempermudah siswa dan guru dalam mencari bahan ajar di internet yang mungkin tidak tersedia dalam buku. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan komputer untuk mengetik tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan perpustakaan di sebuah sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar. Tanpa perpustakaan, setiap guru harus mengelola bahan ajar untuk setiap kelas secara terpisah sebelum memulai pembelajaran, yang tentunya akan membuang waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas perpustakaan, baik dari sisi petugas maupun administrasinya, guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang efektif di sekolah. Untuk itu, dibutuhkan tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan atau yang mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan profesi pustakawan. Selain itu, masalah anggaran dan kebijakan kepala sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan perpustakaan. Perpustakaan sekolah dapat mengajukan anggaran kebutuhan dua kali dalam setahun. Anggaran ini disusun oleh kepala perpustakaan dan diajukan ke bagian sarana dan prasarana untuk disetujui oleh kepala sekolah.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan hal ini harus disadari oleh seluruh warga sekolah.
2. Kebijakan kepala sekolah, gaya mengajar guru, tenaga perpustakaan, serta partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan sekolah.
3. Kelengkapan fasilitas di perpustakaan sekolah sangat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki petugas yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada sekolah dan siswa.
2. Anggaran untuk perpustakaan hendaknya mendapatkan prioritas dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas perpustakaan serta memperbanyak koleksi bukunya.

Guru dan siswa diharapkan untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar, mengingat perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang dapat memperkaya pengetahuan baik bagi guru maupun siswa.

## REFERENCES

- Ali, A. J. A. K. N., & Riady, Y. (2025). Edutainment in Ruang Guru Clash of Champion: A Semiotic Perspective. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(4), 410-421.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanty, M., Kharis, S. A. A., Wiradharma, G., Sukatmi, S., Riady, Y., & Permatasari, S. M. (2025). Optimalisasi literasi digital dalam membangun ruang siber yang aman dari kekerasan seksual. *Abdimas Langkanae*, 5(2), 283-297.
- Arisanty, M., Riady, Y., Anastassia Amellia Kharis, S., Maulidia Permatasari, S., & Sukatmi, S. (2025). CERDAS DAN AMAN BERMEDIA DIGITAL : PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER DI ERA HOAKS DAN PHISHING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418. <https://doi.org/10.51574/patikala.v4i4.3282>
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Permatasari, S. M., & Sukatmi, S. (2025). CERDAS DAN AMAN BERMEDIA DIGITAL: PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER DI ERA HOAKS DAN PHISHING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Sukatmi, S., Zubir, E., & Ajmal, M. (2024). Creative Digital Literacy in Reducing War Flaming on Social Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 8(2), 1-20.
- Arisanty, M., Riady, Y., Robiansyah, A., Permatasari, S. M., & Pangesti, N. R. (2023). Digital Flaming Phenomenon: Flamer Reasons Behind "Freedom of Expression" on Social Media. *KOMUNIKA*, 6(2).
- Arshad, M., Ajmal, M., & Riady, Y. (2025). Analyzing the Effects of the Covid-19 Pandemic on University Students' Academic Performance Administration: A Post-Pandemic Assessment. *JENTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 21-30.

- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S.(2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622-631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Bafadal, Ibrahim. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Penguatan Pengelolaan Perpustakaan SMA* (Edisi ke-1). Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- E-Journal UAJY. (n.d.). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id>
- Fitriani, D., Riady, Y., Evriza, E., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Arisanty, M., Karim, M. F., Ajmal, M., & rahim, N. B. (2025). The User Experience and Perception in Education of Digital Books in Librarians' Approaches to Library Services in Tangerang . *Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 41-49. <https://doi.org/10.58723/ijopate.v3i2.395>
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 Studies in *English Language and Education*, 2022, 9(3), pp. 985-1001
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers' intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities *E-Learning and Digital Media.*, 2023, 20(6), pp. 519-538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N.(2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior *Computers in the Schools.*, 2023, 40(2), pp. 107-132
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431.
- Hawakonda, Towa P., & Tairas, J.N.B. (2011). *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Libri.
- Ichal EduTech. (n.d.). Retrieved from <http://ichaledutech.blogspot.co.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved from <http://kbbi.web.id>
- Khatib, A. J. A., & Riady, Y. (2023). Navigating Hybrid Language Learning Realities: Students' Views on Workload & Time Allocation during Covid-19. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(2), 161-177.
- Larasati, Milburga, dkk. (1986). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education *BMC Medical Education*, 2023, 23(1), 367
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*: Vol. 13: No. 1, Article 10.
- Referensi Makalah. (n.d.). Retrieved from <http://www.referensimakalah.com>
- Riady, Y. (2009). Perilaku Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri Jakarta. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal*. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong *Turkish Online Journal of Distance Education.*, 2014, 15(2), pp. 227-238
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers' social media use during covid-19 *Cogent Social Sciences*, 2022, 8(1), 2115658

- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Role of Open and Distance Education in Digital Ecosystem Transformation: A Qualitative Study on Enhancing Educational Accessibility. *IJOEM Indonesian Journal of E-learning and Multimedia*, 4(2), 81-89.
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Implementation of Open and Distance Education to Advance Educational Access in Remote Areas. *FINGER: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 4(2), 141-149.
- Riady, Y., Habibi, A., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Riady, H., & Al-Adwan, A. S. (2025). TAM and IS success model on digital library use, user satisfaction and net benefits: Indonesian open university context. *Library Management*.
- Riady, Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A. (2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100192>
- Sihombing, C. C. K., Simanullang, S., Pahlevi, H., Riady, Y., & Ajmal, M. (2025). Counseling and Training on The Application of Criminal Sanctions for Violations of BPJS Ketenagakerjaan. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 51-56. <https://doi.org/10.58723/aktual.v3i2.389>
- Sinaga, Dian. (2007). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama.
- Suharmini, Sri. (2006). *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistia. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D. (2017) Performance prediction as a new feature in e-learning Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2017, pp. 237-243
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W. (2017) Prediction model students' performance in online discussion forum ACM International Conference Proceeding Series, 2017, pp. 6-10